

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN *FIRST AID KITS* DALAM PENANGANAN CIDERA *TODDLER*

Dewi Astuti Pasaribu<sup>1\*</sup>, Elyani Sembiring<sup>2</sup>, Alvared Rahmadani Zai<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Kesehatan Sumatera Utara, Medan

\*Email: dewiastutipasaribu@gmail.com

### ABSTRACT

*The role of parents is very important in having knowledge of the proper behavior of using First Aid Kits in treating injuries in toddlers. Toddlers aged 12-36 months are at risk of injury. The purpose of this study was to identify the relationship between the level of parental knowledge and the behavior of using First Aid Kits in treating injuries in toddlers. The research design is descriptive correlation with a cross sectional approach (cross tabulation). The research sample was 37 parents (respondents) who had toddler-aged children. In this study, the frequency distribution of the relationship (correlation) level of parental knowledge with the use of First Aid Kits showed that the majority of respondents were in the category with a "high" level of parental knowledge and the use of First Aid Kits in the "good" category was 11 (29.7%) respondent. From the results of the bivariate analysis research for the relationship (correlation) level of parental knowledge with the use of First Aid Kits in treating toddler-aged injuries, it is assumed that there is a relationship  $p\text{-value} = 0.01$  ( $p = 0.01 < \alpha = 0, 05$ , 95% significance value. For parents, it is hoped that they can complete the components and infrastructure of First Aid Kits so that they can handle injuries to toddlers in the household.*

**Keywords:** *knowledge, parent, behavior, first aid kits, toddler*

### PENDAHULUAN

Anak sebagai karunia dan rahmad dari Sang Pencipta yang dititipkan kepada orang tua. Anak yang berusia 1 - 3 tahun disebut dengan periode *toddler* (Prasma et al., 2022). Bagi anak dengan usia 1 – 3 tahun merupakan masa yang paling kritis dalam tumbuh kembang dan sebesar 80% pertumbuhan otak terjadi pada masa usia tersebut atau dikenal dengan “*golden age*” (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Usia *toddler* lebih banyak melakukan aktivitasnya bermain karena merupakan stimulus yang tepat bagi anak untuk merangsang daya pikir seperti: aspek emosional, aspek sosial, dan aspek fisik

(Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018). Masa kecil adalah masa emas bagi perkembangan anak untuk mendapatkan proses pendidikan. Periode ini adalah momen paling berharga bagi seorang anak mengenali berbagai jenis peristiwa di lingkungan mereka, seperti merangsang perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif serta masyarakat.

*Home Accident Surveillance System* (HASS) di dalam penelitian Smith pada tahun 2015, mengungkapkan anak yang berusia 0 tahun sampai dengan 4 tahun beresiko mengalami cedera. HASS menegaskan bahwa jatuh merupakan penyebab cedera pada anak yang sering

terjadi di rumah. Menurut *Home Accident Presentation Strategy & Action Plan* pada tahun 2004-2009 cedera yang paling umum di alami oleh anak *toddler* seperti: tenggelam, jatuh, luka bakar, keracunan, sesak napas dan luka terkait kecelakaan transportasi. Menurut Wolfe et al. (2015) bahwa tingginya resiko cedera pada anak di karenakan belum sempurnanya sistem musko-loskeletal dan neurologi serta belum memahami bahaya di lingkungan sekitarnya.

Lembaga atau badan dunia yang bergerak di bidang kesehatan *World Health Organization* (WHO) (2017), menyatakan dalam *press realise* (artikel kesehatan) dalam Majalah (Bulletin) Megazine Health World, bahwa dalam kesehatan kasus cedera yang dialami anak usia 0 tahun sampai dengan 5 tahun yaitu kasus anak yang tenggelam sebanyak 66.006 kasus dan mengalami luka bakar sebanyak 62.655 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018).

Menurut penelitian Kuschithawati (2019), bahwa di beberapa Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara, menyebutkan bahwa faktor lingkungan rumah tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang paling berperan dalam kejadian cedera pada anak-anak dan kemudian di susul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah. Syarat orang tua untuk dapat menjaga anak dari kecelakaan sangat

penting karena setengah dari orang-orang dewasa tidak tahu hal yang harus dilakukan agar rumahnya aman dari kecelakaan. Sehingga sangat diperlukan P3K di rumah tangga agar kecelakaan pada anak dapat segera diatasi, misalnya: ibu selalu menyediakan obat-obatan, buku panduan dan peralatan P3K atau *First Aid Kits* (Hastuti, 2017).

Peran orangtua sangatlah penting karena anak usia *toddler* dekat dengan orangtua sehingga perlu memiliki pengetahuan yang tepat dalam penanganan cedera pada anak usia *toddler* (Wolfe et al., 2015). Peran orangtua terhadap anak-anaknya meliputi mengurus keperluan materi anak-nak, menciptakan suatu “home” bagi anak-anak, mendidik dengan baik karena masa ini lebih banyak dilewatkan dalam lingkungan keluarga (Kurniawati, 2018).

Pengetahuan merupakan informasi yang secara terus menerus di perlukan oleh seseorang untuk memahami pengalaman yang diperoleh (Aslan Aydoğdu et al., 2019). Pengetahuan juga merupakan faktor dominan dalam seseorang melakukan sebuah tindakan atau aksi. Menurut penelitian Chow et al. (2016) di Hungary bahwa tingkat pengetahuan orang tua akan adanya pertolongan pertama pada kecelakaan anak masih rendah. Mengingat keseriusan potensial bahaya yang akan terjadi dari berbagai kecelakaan, maka

peran pemberian pertolongan pertama (*first aider*) sangatlah penting.

Menurut penelitian Widyaningsih (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan rendah (52,9%) dan responden memiliki sikap positif (60,3%), serta sebagian besar responden memiliki praktik (perilaku) baik dalam pencegahan cedera pada anak (73,5%). Analisa bivariat menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan praktik (perilaku) pencegahan cedera. Analisa multivariat menunjukkan bahwa sikap lebih berpengaruh terhadap praktik (perilaku) pencegahan cedera, dibandingkan dengan pengetahuan (Vincent et al., 2010).

Menurut *American Collage Of Emergency Physicians* (ACEP) pada tahun 2015 yang merekomendasikan bahwa setiap rumah harus memiliki *First Aid Kits* untuk membantu penanganan cedera ringan dan cedera berat dalam keadaan gawat darurat. Berdasarkan hasil survey Aydoğdu et al. (2019), di Pakistan sebesar 80% masyarakat menyadari pentingnya pertolongan pertama sebesar 63,3%, masyarakat juga mengetahui komponen alat, dan 39,3% telah memiliki *First Aid Kits*. (Wolfe et al., 2015). Tingginya angka kejadian cedera pada anak *toddler* dan sedikitnya *First Aid Kits* di rumah tangga dalam penanganan cedera sehingga orangtua perlu memiliki pengetahuan bagaimana

cara penanganan cedera pada anak dengan menggunakan *First Aid Kits* sehingga cedera dapat ditangani dengan cepat dan tepat, maka peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua terhadap perilaku penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di rumah tangga (Aydoğdu et al., 2019).

Berdasarkan studi banding yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Sumatera Utara di beberapa RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) dan RSUP H. Adam malik memaparkan bahwa pada tahun 2020 jumlah prevalensi angka cedera pada anak usia 1 – 3 tahun terdiri dari 62,9% akibat kecelakaan tenggelam dan terbenam, cedera yang tidak terduga sebesar 11,74%, keracunan akibat pemaparan gas- gas 7,1%, terjatuh 4,1%, luka bakar dan korosi 4,4%, akibat kemasukan benda asing 3,7% dan luka bakar 4,4%

Prevalensi angka cedera di Sumatera Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2018) didapatkan hasil sebesar 20,6% anak mengalami kecelakaan dan tenggelam, keracunan akibat dari pemaparan gas-gas = 10,3%, kemasukan benda asing = 9,7%, akibat jatuh = 8,9%, cedera yang tidak terduga = 8,7%, luka bakar = 5,3% dan fraktur tulang anggota gerak lainnya = 2,6%.

## METODE

Desain penelitian ini adalah deskripsi analitik dengan pendekatan *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Banua Gea Nias Utara.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, jumlah sampel sebanyak 37 responden.

Adapun instrumen dalam penelitian adalah: tingkat pengetahuan orang tua, dan perilaku penggunaan *First Aid Kits*.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat berupa data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua dan perilaku penggunaan *First Aid Kits* yang dinilai berdasarkan persentase (%). Analisa bivariat hubungan (korelasi) tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* dengan nilai signifikan  $p < \alpha = 0,05$  (nilai kemaknaan = 95%). Uji bivariat yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel-1 dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	21-30 tahun	12	32,4
	31-40 tahun	11	29,7
	41-50 tahun	8	21,6
2	51-60 tahun	6	16,2
	Pendidikan		
	SD	15	40,5
	SMP	13	35,1
3	SMA	8	21,6
	Sarjana (S1)	1	2,7
	Pekerjaan		
	PNS/BUMN	4	10,8
4	POLRI/ABRI	2	5,4
	Berdagang/Niaga	12	32,4
	Petani/Buruh	19	51,4
	Penghasilan		
< 2,0 Juta	5	13,5	

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	2,1 Juta – 3,5 Juta	17	45,9
	3,6 Juta – 5,0 Juta	11	29,7
	> 5,1 Juta	4	10,8

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk karakteristik responden menunjukkan: (1) variabel usia mayoritas responden di kategori 21-30 Tahun sebanyak 12 (32,4%) responden; (2) variabel pendidikan mayoritas responden adalah di kategori SD sebanyak 15 (40,5%) responden; (3) variabel pekerjaan mayoritas responden adalah di kategori petani/buruh sebanyak 19

(51,4%) responden dan (4). Variabel penghasilan mayoritas responden di kategori Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 sebanyak 17 (45,9%) responden.

### Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan orang tua dapat dilihat pada Tabel-2 dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	12	32,4
Sedang	16	43,2
Rendah	9	24,3
Total	37	100,0

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden di kategori tingkat

pengetahuan sedang sebanyak 16 (43,2%) responden.

### Perilaku Penggunaan *First Aid Kits*

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk Perilaku *First Aid Kits* dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Penggunaan *First Aid Kits*

Perilaku Penggunaan <i>First Aid Kits</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	54,1
Buruk	17	45,9
Total	37	100,0

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk perilaku penggunaan *first aid kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden dalam kategori baik sebanyak 20 (54,1%) responden.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Perilaku Penggunaan *First Aid Kits*

Hasil penelitian untuk hubungan pengetahuan orang tua dengan penggunaan *First Aid Kits* dilihat pada Tabel 4, di bawah ini:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Penggunaan *First Aid Kits*

Perilaku Penggunaan	Pengetahuan			Total	P value
	Tinggi	Sedang	Rendah		
Baik	11	4	8	23	0,01
Buruk	8	1	5	14	
Total	19	5	13	37	

Hasil penelitian distribusi frekuensi untuk hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *First Aid Kits* menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan orang tua kategori tinggi dan perilaku penggunaan *First Aid Kits* adalah baik sebanyak 11 (29,7%) responden. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0.01.

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tingkat pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden di kategori tingkat pengetahuan sedang 43,2%. Hal ini dikarenakan penanganan yang baik diperlukan bagi orang tua yang memiliki anak usia *toddler*, sehingga mereka mampu memberikan tindakan yang tepat sebelum terjadi hal yang tidak diharapkan

Hal ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih (2014) menunjukkan korelasi perilaku pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita. Penelitian Kurniawati (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kekuatan sedang dalam arti positif yaitu semakin tinggi pemahaman ibu tentang dampak

kecelakaan pada balita di rumah maka tindakan pencegahan kecelakaan semakin baik dan sebaliknya.

### Perilaku Penggunaan *First Aid Kits*

Hasil penelitian untuk perilaku penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden adalah di kategori baik 54,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memberikan pertolongan pertama seorang tidak begitu saja langsung menolong tetapi harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang alat yang akan digunakan untuk menolong.

Menurut Salam et al. (2016), salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan *First Aid Kits* untuk memberikan pertolongan pertama penanganan cedera di sekolah adalah memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian Rachmawati (2021) adanya peningkatan keterampilan ini karena siswa melakukan tindakan atau keterampilan yang dikondisikan menyerupai situasi nyata sehingga hafalan materi atau keterampilan yang diberikan sebesar 90%.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Perilaku Penggunaan *First Aid Kits***

Hasil penelitian analisa bivariat untuk hubungan (korelasi) tingkat pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *first aid kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di Posyandu Banua Gea Nias Utara tahun 2003 adalah menunjukkan adanya hubungan yang Signifikan  $p$  value = 0,01 ( $p$  value = 0,01 <  $\alpha$  = 0,05). Hasil tersebut menunjukkan anak dengan usia *toddler* merupakan masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan. Anak yang berusia 0 - 3 tahun beresiko mengalami cedera atau kecelakaan terhadap anak dapat terjadi di tempat manapun dan kapanpun. Anak-anak rentan terhadap bahaya setiap saat, baik itu di taman bermain, di tempat tidur mereka, atau di benda-benda di sekitarnya.

Hasil penelitian Margina et al. (2022) menunjukkan 76 ibu (82,6%) memiliki pengetahuan baik, 14 ibu (15,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 2 ibu (2,2%) memiliki pengetahuan kurang about first aid for febrile seizures in toddlers. Penelitian Andala et al. (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pertolongan pertama pada luka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhanni (2022) menunjukkan ada hubungan

antara pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan dan kejadian kecelakaan balita di wilayah kerja Puskesmas Gambisari Surakarta. Korelasi negatif artinya jika pengetahuan orang tua tentang pencegahan kecelakaan juga, tingkat kecelakaan di kalangan balita menjadi langka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian distribusi frekuensi dan persentase pengetahuan orang tua dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden adalah di kategori pengetahuan sedang sebanyak 16 (43,2%) responden.

Hasil penelitian distribusi frekuensi dan persentase perilaku penggunaan *first aid kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* menunjukkan mayoritas responden di kategori Baik sebanyak 20 (54,1%) responden.

Hasil penelitian hubungan pengetahuan orang tua dengan perilaku penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di Posyandu Banua Gea Nias Utara tahun 2003 dengan uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang Signifikan  $p$ -value = 0,01

### **Saran**

Bagi ilmu keperawatan dan kesehatan maupun tenaga kesehatan (nakes)

diharapkan lebih meningkatkan penyuluhan terkait penggunaan *First Aid Kits* dalam penanganan cedera anak usia *toddler* di rumah tangga dan perilaku dalam penyediaan komponen *First Aid Kits* agar lebih baik.

Bagi orang tua diharapkan lebih dapat melengkapi komponen dan prasarana *First Aid Kits* sehingga dapat melakukan penanganan cedera anak usia *toddler* di rumah tangga.

Bagi peneliti lain perlu melakukan dan mengembangkan penelitian dengan metode yang lain. Karena komponen *First Aid Kits* yang disediakan oleh orang tua kurang lengkap yang digunakan dalam penanganan cedera anak usia *toddler*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andala, S., Apdiningsih, N., & Rizana, N. (2021). Hubungan pengetahuan ibu yang memiliki anak prasekolah dengan tindakan pertolongan pertama pada cedera. *Jurnal Assyifa' Ilmu Keperawatan Islami*, 6(2). <https://doi.org/10.54460/jifa.v6i2.11>
- Aslan Aydoğdu, Z., Ateş, E., & Set, T. (2019). Assessment of mothers' measures against home accidents for 0-6-year-old children. *Turk Pediatri Arsivi*, 54(3), 149–156. <https://doi.org/10.14744/TurkPediatriArs.2019.64614>
- Chow, C. B., Wong, W. H. S., Leung, W. C., Tang, M. H. Y., Chan, K. L., Or, C. K. L., Li, T. M. H., Ho, F. K. W., Lo, D., & Ip, P. (2016). Effectiveness of a technology-based injury prevention program for enhancing mothers' knowledge of child safety: Protocol for a randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 5(4). <https://doi.org/10.2196/resprot.6216>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2017*.
- Hastuti, D. (2017). Hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di RW 01 kelurahan Manggahang wilayah Puskesmas Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 3(1). <https://doi.org/10.33755/jkk.v3i1.85>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) anak di Tingkat Pelayanan Dasar. In *Quality* (Issue March).
- Kurniawati, R. S. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak kecelakaan pada balita di rumah dengan tindakan pencegahan kecelakaan di wilayah Posyandu Alamanda 32 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1452>
- Margina, L., Halimuddin, & Aklima. (2022). Pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada balita. *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 6(2).
- Prasma, N. E., Siringo Ringo, L., Widiastuti, S. H., & Butarbutar, S. (2022). Tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak usia *toddler* di Paud Santa Maria Monica Bekasi Timur. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 2(2). <https://doi.org/10.55644/jkc.v2i2.78>
- Rachmawati, D. (2021). Pengaruh simulasi first aid kit terhadap peningkatan skill penanganan cedera pada siswa SMK 3 Blitar. *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1). <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i1.370>
- Ramadhanni, J. (2022). Hubungan pengetahuan orang tua mengenai



*pengecahan kecelakaan dengan insiden kecelakaan pada toddler di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Surakarta.*

- Salam, R. A., Das, J. K., Lassi, Z. S., & Bhutta, Z. A. (2016). Adolescent health interventions: Conclusions, evidence gaps, and research priorities. *Journal of Adolescent Health, 59*(2), S88–S92. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2016.05.006>
- Vincent, C., Wilkie, D., & Szalacha, L. (2010). Pediatric Nurses' Cognitive Representations of Children's Pain. *The Journal of Pain: Official Journal of the American Pain Society, 11*, 854–863. <https://doi.org/10.1016/j.jpain.2009.12.003>
- Widyaningsih, A. (2014). Hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan.*
- Wolfe, A. K., Malone, E. L., Heerwagen, J., & Dion, J. (2015). Behavioral change and building performance: Strategies for significant, persistent, and measurable institutional change. *Buildings, Resource Consumption and Occupant Behavior: Strategies for Change and the Role of Submetering, April*, 1–55.